

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini bermaksud mendiskripsikan sebuah proses sosial, terutama terkait dengan permasalahan implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 tentang izin usaha pasar modern dan Pasar Tradisional di Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penyajian data dilakukan tidak dengan mengungkapkan data secara *numeric* sebagaimana penyajian data secara kuantitatif serta dari sisi *metodelogis*, tata cara mengungkapkan pemikiran seseorang atau pandangan kelompok orang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif.¹

Menurut Lexy J. Moeleong yang mengutip Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual

1 Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1994), 94.

2 Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang dikaji.³

Jenis penelitian deskriptif analitis, yaitu memberikan gambaran dan menganalisis secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan *Case Study* yang mana penelitian tersebut mengangkat tentang implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 tentang izin usaha pasar modern dan pasar tradisional di Kabupaten Sidoarjo. Alasannya karena ini merupakan sebuah kasus fenomena suatu kejadian dalam memberikan pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan kepada masyarakatnya (pemilik modal).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berkaitan erat dengan perumusan masalah. Serta kajian teori yang ada telah diuraikan pada halaman sebelumnya. Dimana masalah peneliti dan kajian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian ini, sehingga obyek yang diteliti tertuju pada masalah penelitian. Kemudian tidak sampai menyimpang dari pokok-pokok batasan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian, yakni:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta 2000), 20

⁴ Koentjaraningrat: *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 35

1. Proses Implementasi kebijakan pemerintah dalam perizinan usaha pasar modern dan pasar tradisional di Kabupaten Sidoarjo.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 Tentang Izin Usaha Pasar Modern dan Pasar Tradisional di Kabupaten Sidoarjo.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah daerah atau tempat, dimana peneliti melakukan kegiatan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu, yang terletak Jl. Pahlawan Nomor 141 Sidoarjo. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian tersebut, yakni:

- 1) Berdasarkan fenomena yang ada, implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 tentang izin usaha pasar modern di Kabupaten Sidoarjo masih pemihak kepada sekelompok masyarakat tertentu atau para pemilik modal.
- 2) Pemerintah Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu terkait dengan pemahaman tupoksi Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, khususnya pasca perizinan. Dimana setelah keluarnya SK ijin, maka hal tersebut merupakan kewenangan dari SKPD teknis.
- 3) Kecamatan Taman merupakan wilayah tempat penelitian yang cukup mudah dijangkau. Dari segi waktu maupun biaya oleh pihak peneliti. Sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data terkait dengan implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 tentang izin usaha pasar modern dan pasar tradisional di Kabupaten Sidoarjo.

3.4 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memudahkan penggolongan sumber data berdasar kebutuhan, maka akan dibagi sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Sumber data primer dalam penelitian adalah orang (key informan), yaitu pegawai yang terdapat pada Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu, pemilik usaha pasar modern, pedagang kecil yang mengalami kerugian atas hadirnya pasar modern, pedagang kecil yang mengalami keuntungan atas hadirnya pasar modern, masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Taman.

Kemudian dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan ditentukan secara sengaja, agar memperoleh data dan informasi yang lengkap dan menunjukkan kejenuhan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Seperti: Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (lakip) tahun 2012.

Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa peristiwa atau situasi yang terjadi. Kemudian yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian tentang implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 tentang izin usaha pasar modern dan pasar tradisional di Kabupaten Sidoarjo.

3.5 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, serta berkaitan dengan tema penelitian. *Informan* penelitian merupakan orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data atau disebut juga yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor pelaku yang menentukan berhasil atau tidak penelitian berdasar hasil informasi yang di berikan.

Untuk *informan* awal atau *informan* kunci dipilih secara sengaja (purposive), yaitu pemilihan didasarkan pada penguasaan permasalahan yang akan diteliti. Mempunyai data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan *up to date* dengan permasalahan implementasi

⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 132.

Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 tentang izin usaha pasar modern dan pasar tradisional di Kabupaten Sidoarjo.

Informan yang dipilih dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini. *Informan* yang dipilih dari pihak Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu dan SKPD terkait, yakni:

- 1) Achmad Zaini, selaku Kepala Badan BPPT.
- 2) Feni, selaku Kepala Dinas Perdagangan Desperindag,
- 3) Heru Prasetyo, selaku Kepala Bidang Perizinan Usaha BPPT.
- 4) Listianingsih, selaku kasi Perdagangan Desperindag,
- 5) Sri Widajati, Staf BPPT.
- 6) Pupuk, selaku Staff BPPT
- 7) Yuliana Rahma S.T, selaku Kepala Bidang Izin Tertentu BPPT.
- 8) Dewi kartikawati, S.E, selaku Kasubag Perencanaan BPPT.
- 9) M. Choiri, selaku, UPT pasar tradisional Taman.
- 10) Arif Makin, S. H, selaku Camat Taman.

Sebagaimana *informan* dari pihak pegawai Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu dan SKPD terkait. Pemilihan *informan* dari pihak pemilik pasar modern dan pedagang kecil juga dilakukan dengan sengaja. Adapun *informan* yang dipilih peneliti dari pihak pemilik dan pedagang kecil, yakni:

- 1) Iren, selaku bagian assignment and selection di PT. Sumber Alfaria Trijaya.
- 2) Haji Santam : Pedagang kecil (pemilik toko rejeki baru),
Beralamat di Bebekan Tengah 55 Rt 016 Rw 005 Taman.
- 3) Sri Tulastinah: Pedagang kecil (pemilik toko sahabat),
Beralamat di Bebekan Tengah 57 Rt 016 Rw 005 Taman.
- 4) Nur Fitria R. : Pedagang kecil
Beralamat di Turi Sari 2 Nomor 1 Sepanjang.
- 5) Rahmat H. : Pedagang kecil
Beralamat di Turi Sari 2 Nomor 22 Sepanjang Taman.
- 6) Ely Yuliana : Pedagang kecil (pemilik toko elma)
Beralamat di Turi Sari 2 Nomor 7 Sepanjang.

Dengan demikian yang dijadikan *informan* dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu, pemilik usaha toko modern, dan pedagang kecil. Dengan jumlah *informan* dari Pegawai Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu sebanyak 3 orang, pemilik pasar modern sebanyak 1 orang, dan pedagang kecil sebanyak 5 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif yang penulis lakukan, meliputi *participant observation*, *in-depth interview*, dan dokumentasi. Sebagaimana diungkapkan Moleong,⁶ penjabaran dari pengumpulan data yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, tahapan *participant observation*. “ *Participant observation, offers possibilities for the researcher on a continuum from being a complete outsider to being a complete insider*”. Sebelum melakukan pengamatan, penulis mengumpulkan bahan tentang hal-hal yang akan diamati di lapangan, dan persiapan pencatatan di lapangan, buku harian pengalaman lapangan, membuat catatan tentang satuan-satuan tematis, dan catatan kronologis.

Kedua, tahapan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). *The in-depth interview encourages respondents to share as much information as possible in an unconstrained environment*” . *In-depth interview* yang penulis lakukan, meliputi :

- a. Wawancara terbuka. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis gunakan wawancara terbuka, yang para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara yang penulis lakukan. Dalam wawancara terbuka, peneliti melakukan *in-depth interview*

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 181-189.

b. Wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur penulis lakukan dalam penelitian kualitatif ini dengan maksud agar penulis dapat menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi kepada seorang subjek tertentu, tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tak normal, tertarik untuk berhubungan langsung dengan responden, tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari subjek, serta mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.

Guna melengkapi data, penulis akan mendokumentasikan berupa foto-foto pada saat melakukan observasi maupun wawancara. Foto ini merupakan bagian dari komitmen penulis, bahwa data yang ditulis oleh penulis adalah data yang benar-benar digali dari subjek penelitian, dan benar-benar merupakan hasil observasi di lokasi penelitian.⁷

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 121.

3.7 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya, yakni:

- 1) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama.
- 2) Pedoman wawancara atau *interview guide*, adalah daftar pelayanan untuk memandu wawancara dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian mendapatkan kemudahan pekerjaannya dan hasil yang lebih baik. Dalam artian yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Sehingga lebih mudah diolah dan selanjutnya jawaban-jawaban dari informan yang telah terkumpul akan diperiksa dan dianalisis berdasarkan kebenarannya. Untuk menjaga kevalidan dan kelayakan *interview guide* tersebut peneliti menkonsultasikannya terlebih dahulu dengan dosen pembimbing.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kejadian-kejadian ditempat penelitian.⁸ Dari kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelumnya, selama maupun sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum disebut analisis menurut Miles dan Habermas.⁹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh **Model interaktif Miles dan Hubermas**, yaitu

1) *Reduksi data*

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.¹⁰ Reduksi data merupakan tahapan bagian analisis sehingga peneliti disini dapat melakukan beberapa pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang akan dibuang, mana yang merupakan sebuah ringkasan, cerita-cerita yang sedang berkembang, mana yang merupakan pilihan-pilihan analistis.

Reduksi data merupakan proses analisis data yang mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok yang sedang dianalisis. Adapun proses reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

8 M. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 64.

9 Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 148.

10 Ibid.

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan dilanjutkan ke proses verifikasi.

Reduksi data penulis melakukan penyederhanaan data yang meliputi catatan lapangan dari observasi dan hasil wawancara dengan cara perangkuman, diteruskan dengan perumusan ke dalam tema-tema; yaitu

- 1) Proses Implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 (Prosedur dan persyaratan perizinan usaha pasar modern dan pasar tradisional di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur);
- 2) laporan akuntabilitas proses implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012 dalam upaya penentuan lokasi pusat perdagangan baik tradisional dan modern;
- 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi Peraturan Bupati Nomor 38 tahun 2012.

2) Penyajian data (display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Habbermas, menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Tahapan berikutnya adalah display data atau penyajian data (tahapannya secara sistematis/pengelompokan). Menurut Miles dan Habbermas display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

pengambilan tindakan.¹¹ Melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3) Penyimpulan (Verifikasi)

Display data, setelah proses reduksi selesai dilakukan, penulis menyajikan data secara terstruktur. *Penyimpulan dan Verifikasi*, peneliti menginterpretasi data yang telah tersaji, kemudian merumuskan pola dan tema dan mencoba mereduksinya kembali, sehingga proses ini merupakan proses yang interaktif. Selain itu, juga diadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta sosial tersebut untuk kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas permasalahan yang timbul dalam gejala yang bersangkutan.¹²

Gambar 3 **Komponen-komponen analisis data: model interaktif**

11 Ibid, 151.

12 Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Sosial* (Jakarta: UI Press, 1986), 43.

Sumber: Miles dan Habbermas.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan/kebenaran data dalam penelitian kualitatif, Lincoln dan Ghuba menyebutkan empat standar atau kriteria utama guna menjamin keterpercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, keempat kriteria tersebut digunakan agar hasil penelitian ini benar-benar memenuhi karakteristik penelitian kualitatif.¹³

Proses selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasikan didalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁴

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan Patton mendefinisikan triangulasi adalah sumber berarti membandingkan dan

13 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324.

14 Ibid, 320.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara informan diatas dengan data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi tersebut dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dalam kondisi perekonomiannya, orang pemerintahan, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.